

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT*
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN SIKAP KERJA SISWA DALAM MATA
DIKLAT PRAKTEK KERJA BETON SISWA
KELAS XI SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang jenjang Pendidikan Strata 1



Oleh

**Fahmi Rizal
1209497**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe
Student Teams Achievement Division (Stad) Sebagai
Upaya Peningkatan Sikap Kerja Siswa Dalam Mata
Diklat Praktek Kerja Beton Siswa Kelas Xi SMK Negeri
5 Padang.

Nama : Fahmi Rizal
NIM/BP : 1209497
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT
NIP. 19591204 198503 1 004

Oktaviani, ST, MT
NIP. 19721004 199702 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Sipil
FT-UNP Padang

Oktaviani, ST, MT
NIP. 19721004 199702 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (Stad) Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Kerja Siswa Dalam Mata Diklat Praktek Kerja Beton Siswa Kelas Xi SMK Negeri 5 Padang.

Nama : Fahmi Rizal
NIM/BP : 1209497
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik

Dinyatan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Tekni Sipil
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2014

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Fahmi Rizal, M.Pd. MT.	1.....
Sekretaris : Oktaviani, ST., MT.	2.
Anggota : Drs. Zulfa Eff Uli Ras, M.Pd.	3.

ABSTRAK

**Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai Upaya Peningkatan Sikap Kerja Siswa pada Mata Diklat Praktek Kerja Beton Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Padang.
Oleh: Fahmi Rizal, 2012 – 1209497.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Mata Diklat Praktek Kerja Beton untuk meningkatkan hasil Sikap Kerja Siswa Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Sebagai subjek penelitian adalah Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah anak sebanyak 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tanggal 16 Agustus 2012 – 20 September 2012. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui beberapa siklus untuk melihat peningkatan sikap kerja siswa pada mata diklat praktek kerja beton melalui metode STAD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata rata untuk tiap aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah baik. Jika pada siklus pertama pada aspek pengelolaan waktu dan penggunaan alat, kerja sama sesama kelompok praktek, kedisiplinan masing-masing individu, kejujuran individu dalam bekerja, tanggung jawab individu, tanggung jawab kelompok, kemandirian dalam bekerja dan ketekunan dalam bekerja kurang baik, maka pada siklus kedua ada peningkatan, yaitu kategori baik. Pengamatan yang dilakukan umumnya siswa sudah mampu menerapkan kegiatan praktek dengan baik dengan waktu tepat. Dari keenam aspek sikap kerja siswa yang diamati, dua aspek variabel penilaian sikap kerja siswa mengalami peningkatan yaitu variabel pelaksanaan dan variabel waktu, yang pada siklus 1 nilai tiap kelompok kurang memuaskan dan pada siklus II nilai sikap kerja siswa dua tersebut mendapat nilai baik. Pada setiap praktek, diakhir pertemuan kegiatan pembelajaran baik RPP-1 maupun RPP-2 diadakan penilaian sikap kerja siswa dalam praktek untuk setiap individu dan kelompok, diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan yang signifikan sikap kerja siswa dari kegiatan pembelajaran siklus pertama (74,70%) ke siklus kedua (89,31%). Hal ini menunjukkan bahwa ada upaya yang terus terjadi pada diri siswa untuk menyesuaikan dengan hal yang baru.

Kata Kunci : STAD, Sikap Kerja dan Praktek Kerja beton

ABSTRAC

Applying Of Method Study Of Co-Operative Type of Student Teams Achievement Division (STAD) as Effort the Make-Up Of Attitude Work Student at Subject Practice Work Concrete Student Class of XI SMK Negeri 5 Padang.

Oleh: Fahmi Rizal, 2012 – 1209497.

Target of this research is to know how Applying Of Method Study Of Co-Operative Type of Student Teams Achievement Division (STAD) at Subject Practice Work Concrete to increase result of Attitude Work Student Student Class of XI SMK Negeri 5 Padang. This Research type is research of class action). As research subjek is Student Class of XI Majors Building school year 2012 / 2013 with amount of child counted 25 people. This research is executed at anomalous semester on 16 August 2012 - 20 September 2012. Research of class action is executed to through some cycle to see the make-up of attitude work student at practice subject work concrete pass method of STAD.

Result of research indicate that score flatten to every aspect perceived at activity of study of Co-Operative Type STAD is goog. At first cycle aspect management of time and usage of appliance, same activity of practice group humanity, discipline of[is each individual, sincerity of individual in working, individual responsibility, group responsibility, independence in working and assiduity in working is unfavourable, hence at second] cycle there is improvement, that is good category. conducted perception generally student have can apply activity of practice better with precise time. From is sixth of attitude aspect work student perceived, two variable aspect assessment of attitude work natural student is make-up of that is execution variable and time variable, which is on first cycle value each lot less gratifying and at cycle of two assess attitude work student two the get good value. In each practice, final of meeting of activity of study of goodness of RPP-1 and also of RPP-2 performed by assessment of attitude work student in practice to each;every group and individual, obtained by picture that happened the make-up of which is attitude signifikan work student of activity of study of first cycle (74,70%) to second cycle (89,31%). This matter indicate that there is effort which continue happened at student self to correspond to new matter.

Keyword : STAD, Attitude Work and Practice Work concrete.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat hidup yang tiada terkira banyaknya., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Salawat dan salam yang seikhlas-ikhlasnya kita haturkan pula kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada para kerabatNya, para sahabat dan para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program jenjang S1. Dalam penulisan skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih, kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, MT, M.Pd, Dosen Pembimbing I
2. Ibu Oktaviani, ST, MT, Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNP dan Dosen Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Risman Jondedwi, MM, Kepala SMK Negeri 5 Padang.
4. Seluruh staf pengajar, karyawan dan karyawan SMK Negeri 5 Padang.
5. Siswa-siswi SMK Negeri 5 Padang
6. Rekan-rekan Mahasiswa UNP Padang, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sebagai manusia tak luput dari kesalahan dan kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini berguna bagi sekolah tempat penulis mengajar yaitu di SMK Negeri 5 Padang khususnya, serta dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembacanya.

Padang, Januari 2014.

Fahmi Rizal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Identifikasi Masalah	8
C Pembatasan Masalah	8
D Rumusan Masalah	8
E Tujuan	9
F Manfaat	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A Landasan Teori	11
1. Sikap Kerja	11
2. Pembelajaran Kooperatif Model STAD	28
B Penelitian Yang Relevan.....	37
C Kerangka Berpikir	38
D Hipotesis Tindakan	39

BAB III METODE PENELITIAN	40
A Jenis Penelitian	40
B Subjek Penelitian	40
C Prosedur Penelitian	41
D Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	42
1. Teknik Pengumpulan Data	42
2. Instrumen Pengumpulan Data	44
E Teknik Analisis Data	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 48
A Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Hasil Penelitian	48
2. Nilai Hasil Sikap kerja Siswa pada RPP-1 (Siklus 1) dan RPP-2 (Siklus 2) setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	58
B Pembahasan	63
1. Siklus I	63
2. Siklus II	65
3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II	67
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	 69
A Kesimpulan	69
B Implikasi	69
C Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	 72
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Analisis Belajar Siswa Kelas XI KB Praktek Kerja Beton ..	5
Tabel 2. Instrumen Penilaian Sikap Kerja	45
Tabel 3. Penilaian Sikap Kerja Siswa Dalam Praktek Pekerjaan Pembesian Slof	51
Tabel 4. Penilaian Sikap Kerja Siswa Dalam Praktek Pekerjaan Pembesian Kolom.	57
Tabel 5. Perbandingan Nilai Sikap Kerja Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	59
Tabel 6. Tingkat Keberhasilan Kelompok Praktek Kooperatif Tipe STAD Pada Siklus Pertama	60
Tabel 7. Tingkat Keberhasilan Kelompok Praktek Kooperatif Tipe STAD Pada Siklus Kedua	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 2.Siklus Penelitian Tindakan Kelas	42
Gambar 3.Nilai Sikap kerja Siswa Siklus I	52
Gambar 4.Nilai Sikap Kerja Siswa Siklus II	57
Gambar 5. Perbandingan Nilai Sikap Kerja Siswa.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	73
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	76
Lampiran 3. Jobsheet siklus 1	79
Lampiran 4. Jobsheet siklus 2	84
Lampiran 5. Soal Kuis Siklus I	86
Lampiran 6. Soal Kuis Siklus II	88
Lampiran 7. Penilaian Sikap Kerja Siswa pada Siklus 1	91
Lampiran 8. Penilaian Sikap Kerja Siswa pada Siklus 2	92
Lampiran 9. Penilaian Sikap Kerja Siswa dalam Pembelajaran STAD	
Siklus I	93
Lampiran 10. Penilaian Sikap Kerja Siswa dalam Pembelajaran STAD	
Siklus II	96
Lampiran 11. Analisis Hasil Belajar Kondisi Awal	99
Lampiran 12. Foto Dokumentasi	100
Lampiran 13. Tabel Bimbingan	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar dalam idealisme yang merupakan kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap *property* sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidaklah seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (Agus Suprijono, 2009:3).

Masalah yang sangat menonjol yang dihadapi oleh pembelajaran pada Jurusan Bangunan di SMK Negeri 5 Padang adalah umumnya hasil belajar para siswa yang belum memuaskan. Hal itu diduga disebabkan karena selama ini proses pembelajaran yang ditemui masih secara konvensional seperti informasi bahan pelajaran (*ekspositori*), metode latihan (*drill*), atau bahkan ceramah. Proses ini hanya menekankan pada penyampaian tekstual semata dari pada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu, sehingga sering kali dijumpai siswa yang kurang berminat untuk belajar. Akibatnya siswa lebih banyak pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan sikap kerja siswa dalam praktek seperti yang diharapkan. Masih rendahnya sikap

kerja siswa yakni kurang percaya diri, kurang sadar akan jati dirinya dan rendah motivasi siswa untuk meraih sesuatu. Keinginan untuk berprestasi, penggerak psikologis utama yang memotivasi siswa adalah kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku ke arah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan tantangan bagi setiap individu.

Pembelajaran praktek batu beton sudah mulai diajarkan sejak kelas XI. Pada hakekatnya praktek batu beton adalah mata pelajaran produktif di jurusan bangunan, maka perlu suatu cara mengelola proses belajar mengajar praktek di SMK Negeri 5 Padang yang menarik dan efektif, sehingga praktek dapat dicerna dengan baik oleh siswa. Dalam mengelola proses belajar mengajar perlu memperhatikan ketepatan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta sesuai dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan dan kurang termotivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang menuntut minat belajar siswa. Jadi diupayakan agar pembelajaran yang semula terpusat pada guru (*teacher oriented*) berubah menjadi terpusat pada siswa (*student oriented*). Berdasarkan hal itu, maka tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang memotivasi anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah, penggunaan metode pembelajaran masih belum bervariasi disebabkan keterbatasan pengetahuan guru terhadap perkembangan metode pembelajaran yang ada. Pembelajaran ini menyebabkan siswa menjadi bosan, jenuh, dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, rendahnya partisipasi siswa dikarenakan tidak diterapkannya metode yang inovatif yang dapat menunjang partisipasi aktif siswa lebih meningkat interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah, siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sedikit siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang berbicara sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran. Selain itu hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa dalam mengajarkan suatu materi guru masih menggunakan konvensional yaitu menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab.

Proses pembelajaran melalui praktikum di bengkel merupakan perwujudan dari suatu teori ke dalam bentuk nyata. Kegiatan praktik juga akan memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dalam teori. Kegiatan praktik merupakan suatu cara yang ditempuh untuk memberdayakan bengkel praktik di SMK, agar benar-benar dapat dimanfaatkan siswa sebagai sarana pembelajaran praktik.

Fasilitas praktik sekolah yang baik akan mendukung terciptanya suasana proses belajar-mengajar yang baik, khususnya mata pelajaran praktik.

Kegiatan praktikum merupakan ciri khas dari kegiatan belajar-mengajar bagi peserta didik dibidang teknologi dan kejuruan. SMK dalam hal ini, sebagai lembaga pendidikan teknologi dan kejuruan memandang bahwa kegiatan praktik merupakan bagian yang integral dari seluruh kegiatan belajar-mengajar.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan lulusan di SMK ialah proses pembelajaran di SMK yang seharusnya mampu mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik. Untuk itu tentunya perlu sistem pembelajaran yang mengakomodasi proses program produktif yang bermutu, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain hal tersebut kelengkapan fasilitas praktik di SMK juga harus ditingkatkan. Kegiatan pembelajaran belajar mengajar praktik di bengkel SMK harus memiliki kelengkapan fasilitas praktik atau alat dan bahan praktik karena memiliki peranan penting dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar praktik.

Dengan konsep-konsep di atas SMK diharapkan mampu menyediakan kebutuhan fasilitas praktik atau alat dan bahan praktik guna membekali lulusan SMK yang mampu mengisi dunia kerja dengan sebaik-baiknya. Hal ini akan terpenuhi jika tamatan SMK tersebut dibekali dengan kemampuan dan ketrampilan dengan pengalaman-pengalaman belajar praktik yang diperoleh di sekolah ditunjang dengan peralatan yang cukup memadai. Ketersediaan alat praktik dan bahan praktik sangat menunjang proses belajar

mengajar praktikum. Peserta didik akan memperoleh pengalaman yang nyata dalam meningkatkan kemampuan kerja praktiknya.

SMK kelompok teknologi dan rekayasa sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, dapat diidentikkan sama dengan sebuah industri. Keduanya menghasilkan suatu produk tertentu yang senantiasa dijaga kualitasnya. Indikator mutu sekolah juga ditentukan oleh kelengkapan dari kualitas bengkel pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran praktek batu beton masih rendah dengan tingkat siswa tidak tuntas sebesar 20,62 % . Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran secara klasikal belum optimal dengan belum tercapainya jumlah siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Hasil Analisis Belajar Siswa Kelas XI KB Praktek Kerja Beton

No	Jumlah Siswa	Ketuntasan individu		Prosentase ketuntasan kelas	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	25	16	9	79,38 %	20,62 %

Sumber : Guru Produktif Fahmi Rizal

Berdasarkan keterangan permasalahan-permasalahan di atas, di dalam pembelajaran praktek batu beton kelas XI Bangunan di SMK Negeri 5 Padang perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif, salah satu model pembelajaran yang dimungkinkan mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

STAD. Banyak para ahli berpendapat metode pembelajaran kooperatif STAD memiliki keunggulan dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Pembelajaran kooperatif juga dinilai bisa menumbuhkan sikap multikultural dan sikap penerimaan terhadap gender, budaya dan lain sebagainya. Selain itu pembelajaran kooperatif mengajarkan ketrampilan bekerjasama atau teamwork. Pembelajaran kooperatif sangat menekankan tumbuhnya aktifitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran demi tercapainya prestasi yang optimal.

Akhir-akhir ini sering kita dengar kata kompetensi dimana-mana. Untuk itu perlu setiap lulusan menguasai standar kompetensi menurut keahliannya masing-masing. Standar kompetensi di dunia pendidikan mempunyai 3 (tiga) komponen pokok yaitu pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skilled*) dan sikap kerja (*attitude*). Kebutuhan dunia kerja akan komponen kompetensi tersebut juga didukung oleh hasil studi JICA (*Japan International Cooperation Agency*) tahun 1996 tentang “*Engineering Manpower Development Planning*” yang salah satu hasilnya ialah bahwa dari ketiga komponen kompetensi tersebut, maka sikap kerja atau *attitude* angkatan kerja lulusan institusi pendidikan menduduki ranking pertama dalam seleksi penerimaan pekerja di dunia usaha. Menyusul komponen *skill* pada ranking kedua dan *knowledge* pada ranking ketiga. Temuan ini selaras dengan kajian yang dilakukan Muchlas Samani (2007) yang menemukan urutan kompetensi utama yang dibutuhkan industri yang meliputi: jujur,

disiplin, tanggung jawab, kerjasama, Memecahkan masalah, dan penguasaan bidang kerja. Selaras dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan Andreas (2007) menunjukkan bahwa kompetensi utama yang diharapkan industri meliputi urutan: Jujur, disiplin, komunikasi, kerjasama, dan penguasaan bidang studi.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab banyaknya pengangguran pada tingkat SMK adalah sikap kerja siswa SMK yang belum memenuhi standar sikap kerja di dunia industri. Sampai saat ini dinilai belum sepenuhnya terjadi *link and match* (keterkaitan dan kecocokan) antara dunia pendidikan dengan dunia usaha. Dengan kata lain belum terjadi sinkronisasi antara lembaga penyelenggara pendidikan dengan perkembangan lapangan pekerjaan. Dampaknya adalah banyak lulusannya yang kemudian tidak terserap oleh pasar kerja, sehingga menimbulkan atau bahkan menambah tingginya tingkat pengangguran. Lembaga penyelenggara pendidikan pada umumnya lebih terfokus pada lulusan berkualitas, namun kurang memperhatikan kebutuhan pasar itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerjasama yang erat antara sekolah dan industri, baik dalam perencanaan dan penyelenggaraan, maupun dalam pengelolaan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui **Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai Upaya Peningkatan Sikap Kerja Mata Diklat Praktek Kerja Beton Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Padang**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka yang menjadi *problem statement* dalam penelitian ini adalah sikap kerja pada mata pelajaran praktek produktif di jurusan bangunan yang dimiliki siswa belum maksimal pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Padang. Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya sikap kerja praktek bangunan, yaitu :

1. Model Pembelajaran yang diterapkan di jurusan belum bervariasi
2. Guru mengajar menggunakan metode konvensional
3. Fasilitas praktek (alat dan bahan) kurang dimanfaatkan guru dalam praktek
4. Siswa masih belum bisa mandiri dalam berpraktek
5. Sikap Kerja Praktek siswa belum memenuhi standar dunia usaha/kerja.

C. Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini, hanya membatasi pada Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai Upaya Peningkatan Sikap Kerja Mata Diklat Praktek kerja beton Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Apakah Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai Upaya Peningkatan Sikap Kerja Mata Diklat Praktek kerja beton Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Padang.

E. Tujuan

Berdasarkan pertanyaan penelitian tindakan kelas yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran praktek kerja beton
2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa mampu meningkatkan sikap kerja mata diklat praktek kerja beton siswa kelas XI SMK Negeri 5 Padang.

F. Manfaat

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan sikap kerja dalam pembelajaran praktek kerja beton.
2. Bagi Siswa
 - a. Menumbuhkan dan meningkatkan sikap kerja dalam pembelajaran praktek kerja beton.
 - b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan masing-masing.
 - c. Melatih siswa agar berani untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.
 - d. Meningkatkan kerja sama bagi siswa dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

3. Bagi peneliti, mengetahui apakah ada peningkatan sikap kerja melalui metode pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar praktek kerja beton dan menambah pengetahuan dan ketrampilan peneliti tentang pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebagaimana yang tersebut pada bab IV di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, menunjukkan bahwa proses pembelajaran praktek berjalan dengan baik. Penilaian sikap kerja siswa mengalami peningkatan pada siklus II melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan sikap sikap kerja siswa pada siklus I dan siklus II Hal ditunjukkan pada data penilaian sikap kerja siswa pada kegiatan praktek,

terutama kehadiran siswa, persiapan praktek, keselamatan kerja, pelaksanaan praktek, waktu, dan finishing pekerjaan.

2. Sikap kerja siswa meningkat cukup signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini dilakukan setelah mencari solusi dari kendala-kendala yang di hadapi siswa pada siklus 1. Siswa telah beradaptasi dengan baik pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Persaingan yang sehat dan meningkatnya siswa kerja baik itu antar individu maupun antar kelompok mengalami peningkatan yang pesat antara siklus pertama ke siklus kedua. Hal tampak dari peningkatan skor sikap kerja siswa.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) sebagai upaya peningkatan sikap kerja siswa pada mata diklat praktek bangunan mengalami peningkatan yang sangat baik, ar 69 :

1. Peningkatan sikap kerja siswa atau prestasi belajar praktek kerja batu siswa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD), guru dalam praktek membagi siswa secara berkelompok (*team*) tanpa membedakan-bedakan siswa, siswa diberi motivasi untuk bisa saling bekerjasama dalam pencapaian pelaksanaan tujuan praktek, masing-masing siswa sebaiknya diberikan kelengkapan peralatan yang memadai agar siswa dapat praktek lebih optimal.
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) memudahkan guru dalam hal pembelajaran praktek karena

melalui metode STAD siswa lebih bermotivasi dan lebih cepat memahami pembelajaran praktek.

C. SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah kami lakukan, maka kami selaku peneliti dan sekaligus guru pengajar dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak agar dapat memperluas cakrawala pengetahuan seputar PTK, utamanya dengan guru serumpun, kepala sekolah setempat, dan dosen dari Perguruan Tinggi (PT) terdekat.
2. Strategi atau model pembelajaran tidak ada yang sangat tepat untuk diterapkan pada setiap pokok bahasan, oleh karena itu dibutuhkan analisa tentang karakter materi, subyek yang belajar, kondisi lingkungan, sarana yang tersedia maupun kreativitas guru pengajar.
3. Hasil penelitian ini perlu dikembangkan dan ditindaklanjuti pada siklus berikutnya, karena dengan dua siklus belum dapat diperoleh hasil secara optimal. Berdasarkan data di atas masih ada beberapa metode-metode pembelajaran untuk siswa yang belum ada peningkatan secara maksimal.
4. Guru mata pelajaran produktif khususnya guru Konstruksi Batu dan Beton sebaiknya selalu meningkatkan wawasan pengetahuannya tentang pembelajaran yang inovatif agar siswanya antusias dan merasa bermakna jika sedang melakukan kegiatan praktek. Hal ini akan berdampak yang signifikan terhadap prestasi belajar praktek di bengkel bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar. Saefuddin (2012). *Sikap Manusia ; Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka pelajar Offset
- Heri, Kuswara (www.frieyadie.com.html) Kutipan. (11 Agustus 2012)
- Karlina, Elin (2011). *Kontribusi Sikap Kerja Siswa Terhadap Praktek Kerja Industri (Studi Kasus pada siswa kelas XII SMKN 1 Cilaku-Cianjur Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik)*
<http://repository.upi.edu/operator/skripsilist.php> (10 Agustus 2012)
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif* .Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional